

EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA WANITA USIA SUBUR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DINI KANKER PAYUDARA

Irma Yudith Ayu Puspita, Susi Mulyati*, Dian Mahanani, Eko Teguh Budianto,
Fauziah Apriliani, Habibah Zulfa, Isda Rahma Wahidatunnisa, Iva Hafizah,
Kharisma Fadila Putri, Raissa Ananda Fitri

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Hermina, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: susi.mulyati0812@gmail.com

Received: 21/02/2025

Revised: 06/03/2025

Accepted: 09/03/2025

Abstract. Breast cancer, a malignant tumor, remains the leading cause of cancer-related deaths among women globally. This is supported by data from the World Health Organization (WHO), which reported nearly 1.7 million new cases in 2012, accounting for approximately 12% of all cancer diagnoses and 25% of cancers in women. By 2010, WHO estimated that breast cancer incidence had reached 11 million cases, and global cancer-related deaths were projected to rise to 27 million by 2030. Early detection of breast cancer is achievable through self-breast examination (SADARI). Without regular self-examinations, breast cancer is often diagnosed at an advanced stage, significantly increasing mortality risk. Early detection can reduce mortality rates by 25–30%. Monthly self-examinations are strongly recommended, and individuals should seek immediate medical consultation if a lump is detected. This practice is critical for public health, including adolescents, as 86% of breast lumps are first identified through self-examination. Increased awareness of SADARI positively influences women's attitudes and behaviors, emphasizing its role in reducing breast cancer risk. Notably, women in early adulthood are more likely to adopt regular self-examinations to monitor breast health proactively. A community service initiative was conducted to educate 30 participants about SADARI. Knowledge levels were evaluated using pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant improvement in understanding, with 23 respondents (76.66%) achieving high post-test scores, demonstrating the effectiveness of the educational outreach.

Keywords: breast cancer, breast self-examination

Abstrak. Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh WHO bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2012, ini mewakili sekitar 12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita. WHO (World Health Organization) tahun 2010 memperkirakan bahwa angka kejadian kanker payudara adalah 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI. Apabila tidak melakukan SADARI maka kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut dan pada akhirnya akan menyebabkan kematian. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan diri ke Dokter bila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting di anjurkan bagi masyarakat atau Remaja karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung kepada 30 responden. Metode evaluasi yang dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk pengukur tingkat pengetahuan yang dilihat dari hasil uji pre test dan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan sendiri payudara (SADARI) di buktikan dengan hasil post test yang mendapatkan nilai tinggi yaitu sebanyak 23 responden (76,66%).

Kata Kunci: kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri

How to Cite: Puspita, I. Y. A., Mulyati, S., Mahanani, D., Budianto, E. T., Apriliani, F., Zulfa, H., Wahidatunnisa, I. R., Hafizah, I., Putri, K. F. & Fitri, R. A. (2025). EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR UPAYA PENCEGAHAN DINI KANKER PAYUDARA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1) 72-79. Doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5392>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN), International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui pada tahun 2020 insiden kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara 665.339 kasus baru dan 131.252 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia. Kasus kanker payudara di negara berkembang telah mencapai lebih dari 580.000 kasus pada setiap tahunnya dan kurang lebih 372.000 pasien atau 64% dari jumlah kasus tersebut meninggal karena penyakit ini. Data WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Namun banyak juga wanita yang di negara berkembang telah mencapai lebih dari 580.000 kasus pada setiap tahunnya dan kurang lebih 372.000 pasien atau 64% dari jumlah kasus tersebut meninggal karena penyakit ini. Data WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Namun banyak juga wanita yang berusia 30-an menderita penyakit mematikan ini (Suryaningsih & Sukaca, 2009).

Estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan (Okataviani, 2019). Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh WHO bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2012, ini mewakili sekitar 12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita. WHO (World Health Organization) tahun 2010 memperkirakan bahwa angka kejadian kanker payudara adalah 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker (WHO, 2010).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat dengan seiring bertambahnya usia, namun usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2015-2016, cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Jakarta Pusat sebanyak 6.524 orang (4%), Jakarta Utara sebanyak 2.539 orang (0.9%), Jakarta Barat sebanyak 7.422 orang (1.8 %), Jakarta Selatan sebanyak 12.510 orang (3.5%), Jakarta Timur sebanyak 10.839 orang (2.3%), dan Kepulauan Seribu sebanyak 76 orang (1.9%). Sedangkan cakupan pap smear di Jakarta puskesmas sebanyak 784 orang (0.5%), Jakarta Utara sebanyak 104 orang (0.03%), Jakarta Barat sebanyak 1.356 orang (0.3%), Jakarta Selatan sebanyak 264 orang (0.07%), dan Jakarta Timur sebanyak 1.576 orang (0.33%) (Trisnawati, 2017).

Metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara salah satunya dengan SADARI yang mudah dilakukan, murah, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan (Julaecha, 2021) (Sari & Sundari, 2022) (Sundari, et al., 2022). Akan tetapi hanya sekitar dua pertiga perempuan mau mempraktikkannya setiap bulan, dan sekitar setengahnya melakukan dengan benar. Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya informasi tentang SADARI (Sundari, et al., 2022). Kanker payudara sebagian besar dialami oleh perempuan. Rata-rata usia termuda terkena kanker payudara adalah diatas 25 tahun dan peningkatan prevalensi terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Proses terjadinya kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, sehingga deteksi dini sangat diperlukan (Afifah, et al., 2023). SADARI dapat menurunkan tingkat kematian kanker payudara sampai 20%, namun wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%).

SADARI merupakan pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah- langkah khusus untuk mendeteksi secara dini kanker payudara agar perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara dapat diketahui (Palungan & Hardy, 2020). SADARI dilakukan antara waktu 7 – 10 hari setelah hari pertama menstruasi/ sudah selesai menstruasi. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI. Apabila tidak melakukan SADARI maka kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut dan pada akhirnya akan menyebabkan kematian (Nurohmat, et al., 2022). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI atau Breast self Examination) sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan diri ke Dokter bila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting di anjurkan bagi masyarakat atau Remaja karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Azizah & Sulistyoningtyas, 2023). American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI dilakukan tiap bulan walaupun tidak di jumpai keluhan apapun (Saryono, et al., 2008).

SADARI sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara (Amalia & Rusyidi. 2021). Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara (Ajeng, et al., 2018). Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Asmalinda, et al, 2022).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara pada wanita usia subur. Dan menekan angka kejadian kasus – kasus kanker payudara. Adapun manfaat yang bisa diberikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan SADARI dan dapat memberikan bahan percontohan untuk memudahkan deteksi dini kanker payudara pada masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Edukasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Januari 2025 di Posyandu Kebayoran Baru Jakarta Pusat. Kegiatan ini dilakukan di posyandu kebayoran baru jakarta pusat dengan jumlah 30 responden wanita usia subur. Edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diberikan untuk menambah pengetahuan sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara pada wanita usia subur dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media leaflet dan poster. Pengabdian masyarakat ini menggunakan 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total random sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti antara lain: semua ibu menyusui datang melakukan pemeriksaan ke posyandu Kebayoran Baru. Kriteria eksklusi: ibu menyusui yang tidak hadir di hari pemeriksaan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Langkah awal yang dilakukan pada pengabdian masyarakat yaitu: 1. Melaksanakan survey awal ke Posyandu Kebayoran Baru Jakarta Pusat, 2. Tim Pengabdian menentukan jadwal sesuai dengan jadwal kesediaan oleh pihak sekolah, 3. Pembagian kuesioner Pre Test pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terlebih dahulu, 4. Edukasi Pemeriksaan Sendiri Payudara (SADARI) pada ibu menyusui oleh narasumber, 5. Diskusi dan tanya jawab oleh responden, 6. Pembagian kuesioner post-test dilakukan setelah edukasi dan diskusi, tanya jawab, analisis data penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif (frekuensi dan persentase).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden meliputi usia dan jenis kelamin. Sebaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. *Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden	Jumlah	
	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100,0
Usia		
20 – 30 Tahun	16	53,34
31 – 40 Tahun	11	36,66
41 – 50 Tahun	3	10,00
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	11	36,66
Stata I	18	60,00
Stata II	1	3,34
Total	30	100

Berdasarkan tabel karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas kelompok usia sebanyak 20 – 30 tahun 16 responden (53,34%), kelompok usia 31 – 40 tahun 11 responden (36,66%), kelompok usia 41- 50 tahun 3 responden (10,00) dengan kelompok Pendidikan SMA sebanyak 11 responden (36,66%), Starta I 18 responden (60,00%), Strata II 1 responden (3,34%).

Tabel 2. *Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Sendiri Payudara*

Tingkat Pengetahuan	Kelompok			
	Pre Test		Post Test	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tinggi (80 – 100)	8	26,66	23	76,66
Sedang (50 – 70)	10	33,34	7	23,34
Rendah (0 – 40)	12	40,00	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel frekuensi tingkat pengetahuan pemeriksaan sendiri payudara (SADARI) pada ibu menyusui upaya pencegahan dini kanker payudara di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum edukasi dan sesudah edukasi, terdapat nilai yang signifikan yaitu sebelum edukasi menunjukkan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (40,00%), sedangkan sesudah melakukan edukasi menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 23 responden (76,66%).

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan adanya perbedaan yang signifikan dari tingkat pengetahuan antara sebelum dilakukan edukasi (Pre Test) dengan sesudah diberikan edukasi (Post Test) tentang pentingnya pemeriksaan sendiri payudara pada wanita usia subur upaya pencegahan dini kanker payudara di posyandu Kebayoran Baru Jakarta Pusat. Sehingga edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi wanita usia subur berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur. Secara umum pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan telah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Riana, et al., 2020). Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan meraba (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan yang tinggi akan mampu menjadikan seseorang untuk lebih tepat dalam bertindak melakukan sesuatu yang penting bagi kehidupannya (Rochmawati, et al, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur sudah cukup mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu tentang SADARI. Hal ini diperoleh wanita usia subur dari media internet sebagai

sumber referensi untuk mengetahui informasi tentang SADARI. Sedangkan pengetahuan wanita usia subur yang dikategorikan kurang dikarenakan kurangnya motivasi dalam menggali hal yang berhubungan dengan SADARI (Putri, et al., 2017). Wanita yang lebih muda di tuntut untuk aktif lebih banyak menggali informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri hendaknya dilakukan setiap bulan jika wanita itu sudah berumur di atas 40 tahun. Bila ada hal-hal yang luar biasa dan mencurigakan hendaknya memeriksakan ke dokter (Azizah & Sulistyoningtyas, 2023).



Gambar 1. Edukasi SADARI

Ada dua cara pemeriksaan SADARI yaitu dengan berdiri didepan cermin dan berbaring. Berdiri di depan cermin untuk melihat bentuk dan besarnya payudara, perubahan puting susu, serta kulit payudara di depan cermin. Sedangkan dengan cara berbaring yaitu memeriksa seluruh bagian payudara secara vertikal, dari tulang selangka di bagian atas ke bagian bawah dan bergerak sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa (Putri, et al., 2017) (Bauty, et al., 2023). Jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sendiri dan secara dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Memahami pengetahuan tentang kanker payudara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit kanker payudara (Lubis, 2017) (Ernawati, et al., 2022).

Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membuat penyerapan informasi yang diberikan semakin mudah untuk diketahui, sehingga tingkat kesehatan akan semakin baik (Hajifah, et al., 2021) (Sukmawati, et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya SADARI disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, responden tidak mengetahui akan kegunaan dilakukannya. Pada penelitian Putri R, et al, (2024) diperoleh hasil bahwa dengan bekal pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), responden kurang mampu menerima informasi tentang SADARI. Status pendidikan mempengaruhi kesempatan informasi mengenai kesehatan, maka responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi hal baru.

Penelitian Anugerah, et al, (2021), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan perilaku SADARI (p-value 0,000). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan SADARI. Pengetahuan sangat mempengaruhi kesadaran WUS dalam melakukan SADARI. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, oleh karena semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Sehingga apabila WUS tahu pentingnya melakukan deteksi payudara sendiri secara dini maka ia akan melakukan teknik SADARI sesuai dengan kebutuhannya (Herdiani & Rosiana, 2020). Pendidikan kesehatan yang diberikan baik melalui penyuluhan tenaga kesehatan dan informasi dari media apapun dalam waktu yang pendek, akan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan

(Evayanti, 2018) (Saputri & Fransiska, 2024). Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kanker payudara, semakin banyak yang melakukan SADARI.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu (p-value 0,000). Wanita dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara cenderung memeriksakan dirinya untuk dilakukan pencegahan melalui penerapan SADARI (Rosita, et al., 2024). Pengetahuan tentang bahaya kanker payudara dan upaya pencegahannya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Sari & Sundari, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari, et al (2022) berasumsi bahwa keterpaparan WUS terhadap informasi SADARI melalui sumber informasi sangat penting dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Hal ini agar wanita usia subur lebih mengetahui waktu dan prosedur cara melakukan SADARI yang baik dan benar. Masih banyak wanita usia subur yang kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, maka dari itu sebaiknya wanita usia subur lebih banyak lagi mencari informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam melakukan SADARI secara dini (Siboro, et al., 2020). Disarankan wanita usia subur mau mencari sumber informasi tentang SADARI dan juga bisa bertanya kepada teman-teman atau tenaga kesehatan yang berada disekitar tempat tinggal untuk menambah pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan SADARI (Siboro, et al., 2020). Dari hasil analisis kuesioner keterpaparan informasi SADARI bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI melalui tenaga kesehatan dan internet, karena menurut peneliti sumber yang terpercaya mengenai kesehatan adalah tenaga kesehatan dan internet merupakan salah satu media yang paling diminati masyarakat sekarang ini (Sundari, et al., 2022).

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur menunjukkan hasil tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai yang rendah sebanyak 12 responden (40,00%). Kemudian setelah dilakukan edukasi menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur dengan nilai yang tinggi yaitu sebanyak 23 responden (76,66%). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. Disarankan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya memberikan edukasi terhadap remaja sekolah. Karena mengedukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dari usia remaja sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Suhartati, S., & Hernanda, P. Y. (2023). Review sistematik analisa keterkaitan faktor hormonal terhadap risiko terjadinya kanker payudara pada wanita. In *Prosiding Seminar Nasional COSMIC Kedokteran* (Vol. 1, pp. 1-28). <https://prosidingcosmic.fk.uwks.ac.id/index.php/cosmic/article/view/2>
- Ajeng, A., Zuhrotunida, Z., & Yunita, R. (2018). Efektivitas Media Video dan Media Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, 3(1), 23-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/dinamika.v3i1.1085>
- Amalia, A. N., et al. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 699-706. DOI: <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.222>
- Anugerah, Suhartatik, & Mato, R. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku sadari (pemeriksaan payudara sendiri) sebagai Tindak deteksi dini kanker payudara Di desa pundilemo kec. Cendana kab. Enrekang. *JIMPk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4). <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i4.625>
- Asmalinda, W., Jasmi, J., Setiawati, D., Khatimah, K., & Sapada, E. (2022). Deteksi Dini Kanker

- Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 4, 10-17. DOI: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1.1174>
- Azizah, A., & Sulistyoningtyas, S. (2023). Knowledge Level of Female Adolescents about Breast Self-Examination (SADARI) at SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Menara Journal of Health Science*, 2(4), 627-636. <https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/138>
- Bauty, D., Wahyuni, T. D., & Andinawati, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Kemampuan Melaksanakan Sadari Pada Ibu Pkk Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.706>
- Ernawati, E., Sumarmi, S., Mantasia, M., & Nuryana, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 127-134. <https://doi.org/10.31603/bnur.7811>
- Evayanti, Y. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DETEKSI KANKER PAYUDARA TERHADAP TEKNIK SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAY JEPARA TAHUN 2016. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2(4). doi:<https://doi.org/10.33024/jkm.v2i4.587>
- Hajifah, T., Dewi, T. K., & Immawati, I. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Purwosari. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 423-428. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/367>
- Herdiani, T. N., & Rosiana, R. (2020). Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Infokes*, 10(1), 186-194. DOI: <https://doi.org/10.30643/info%20kesehatan.v10i1.123>
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119. DOI: <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86. DOI: 10.30604/jika.v2i1.36
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurohmat, N., Asyari, H., Marsono, M., & Fikri, M. A. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Self Assesmen Sadari Berbasis Aplikasi Android Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 09-20. DOI: <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.47>
- Oktaviani, Y. (2019). "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Mahasiswi Kebidanan STIKes Payung Negeri Tahun 2017", *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 7-16. doi: 10.31943/afiasi.v4i1.4.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi "Sadari"(Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52. DOI: <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Pamungkas, Z. 2011, Deteksi Dini KANKER PAYUDARA, Ed. 1, Buku Biru, Yogyakarta.
- Putri, E. L. A., Ladjar, I. I., & Rahmayani, D. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di smp anggrek banjarmasin. *Jurnal keperawatan suka INSAN (JKSI)*, 2(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.51143/jksi.v2i1.52>
- Putri R, N. A., Cahyawati, T. D., & Wedayani, A. A. A. N. (2024). Pengabdian Masyarakat Pelaksaaan Skrining Tumor Payudara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 561-566. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.8072>

- Riana, E., Khalisa, D., & Susanti, T. (2020). Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Dengan Teknik Pemeriksaan Payudara Oleh Tenaga Medis (Sadarnis) Di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. *Khidmah*, 2(2), 155-166. DOI: <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.319>
- Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018; <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Rochmawati, et al, (2021), *Pemeriksaan Sendiri Payudara*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rosita, S. D., Wigunantiningasih, A., & Fakhidah, L. N. (2024). Mini Seminar Kesehatan Reproduksi “Kupas Tuntas Masalah Anemia, Dismenorea, SADARI & Strategi Penanganan dari Prespektif Kebidanan”. *Abdi Geomedisains*, 5(2), 38-45. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i2.317>
- Sari, M. H. N., & Sundari, E. (2022). The Relationship Between Information Exposure And Education Level to Self-Awareness Knowledge SADARI in Women of Childbearing Age. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 4(2), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v4i2.9817>
- Saputri, D., & Fransiska, P. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS XI DI SMK PELITA INSANI KOTA PRABUMULIH. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 12-20. DOI: <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i2.343>
- Saryono, et al. (2008). *Perawatan Payudara; Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Kanker Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Siboro, Y. K., Alhidayati, A., & Syukaisih, S. (2020). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 6(1), 19-24. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss1.339>
- Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi, A., Lestari, D. A., Noviaty, E., & Rahayu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 333-341. DOI: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2410>
- Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Factors that contribute to the conscious behavior of women of childbearing age in the Independent Practice of Midwife Endang Sundari Bekasi in 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(3), 27-37. DOI: <https://doi.org/10.61720/jib.v6i3.328>
- Suryaningsih, E., & Sukaca, B. E. (2009). *Kupas tuntas kanker payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Trisnawati, Y. (2017). Korelasi Waktu Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Lama Persalinan Kala III di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 67-73. DOI: <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1>
- WHO. (2024). Mencegah dan Mengendalikan Kanker: WHO dan Mintra Meningkatkan Dukungan. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/24-10-2024-preventing-and-controlling-cancer--who-and-partners-step-up-support>